



**ANALISIS KESIAPAN PERPUSTAKAAN DAN
LABORATORIUM KIMIA SMA NEGERI DALAM
MENUNJANG KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN
BREBES**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Pendidikan

Program Studi Pendidikan Kimia

oleh
Fahrizal Zulian Pratama
4301412005
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 31 Maret 2016



Fahrizal Zulian. P

NIM. 4301412005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Analisis Kesiapan Perpustakaan dan Laboratorium Kimia SMA Negeri dalam
Menunjang Kurikulum 2013 Di Kabupaten Brebes

disusun oleh :

Fahrizal Zulian Pratama

4301412005

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi FMIPA Universitas
Negeri Semarang pada tanggal 31 Maret 2016.



Panitia :

Ketua

Dr. Zaenuri, S.E, M.Si,Akt

NIP. 196412231988031001

Sekretaris

Dr. Nanik Wijayanti, M.Si

NIP. 196910231996032002

Ketua Penguji

Dr. Sri Haryani, M.Si

NIP. 195808081983032002

Anggota Penguji/

Pembimbing I

Drs. Eko Budi Susatyo, M.Si

NIP. 196511111990031003

Anggota Penguji/

Pembimbing II

Dra. Saptorini, M.Pi

NIP. 195109201976032001

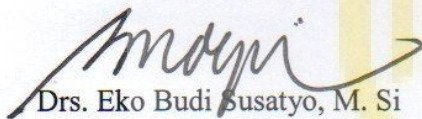
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Analisis Kesiapan Perpustakaan dan Laboratorium Kimia SMA Negeri Dalam Menunjang Kurikulum 2013 Di Kabupaten Brebes ” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan di sidang panitia ujian skripsi jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Eko Budi Susatyo, M. Si

NIP. 196511111990031003



Dra. Saptorini, M.Pi

NIP. 195109201976032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO dan PERSEMBAHAN

MOTTO

Jika Tidak Bisa Menjadi Yang Pertama, Jadilah Yang Terbaik

Siapakah Yang Bersungguh-sungguh Allah Pasti Memberi Kesempatan

Orang bisa karena terbiasa!

Kesempatan Datang Kepada Orang Yang Mau Mencoba!

Jangan Pernah Katakan Lelah Terhadap dirimu Sendiri 😊

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak Moh Nawawi dan Ibu Wakhidah Tercinta

Untuk Anis Septiana Nataris Tercinta

Keluarga Besar dan Saudara-saudara di Brebes

Teman-teman Pendidikan Kimia Rombel 2 2012

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmad dan hidayahNya, sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Perpustakaan dan Laboratorium Kimia Sekolah Menengah Atas Negeri Dalam Menunjang Kurikulum 2013 Di Kabupaten Brebes”. Terimakasih pula kepada berbagai pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam proses penyusunan Skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan penulis agar selalu diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini;
2. Dekan FMIPA UNNES;
3. Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNNES;
4. Bapak Drs. Eko Budi Susatyo, M.Si selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir;
5. Ibu Dra. Saptorini, M.Pi selaku dosen pembimbing II yang penuh keikhlasan memberikan segala saran, arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini;
6. Bapak/ Ibu Dosen khususnya Jurusan Kimia FMIPA yang telah memberi bekal kepada penulis selama kuliah;
7. Kepala Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Brebes yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian;

8. Bapak/ Ibu guru kimia kelas X, XI dan XII SMA Negeri di Kabupaten Brebes yang telah memberikan fasilitas dan dukungan kepada penulis selama mengadakan penelitian;
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas bantuan dan amal baiknya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Penulis

ABSTRAK

Zulian, F. 2016. *Analisis Kesiapan Perpustakaan dan Laboratorium Kimia SMA Negeri dalam Menunjang Kurikulum 2013 Di Kabupaten Brebes*. Skripsi, Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. Eko Budi Susatyo, M.Si. dan Pembimbing Pendamping Dra. Saptorini, M.Pi.

Kata Kunci: Tingkat Kesiapan, Deskriptif Kuantitatif, Perpustakaan, Laboratorium

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan perpustakaan dan laboratorium kimia SMA Negeri dalam menunjang kurikulum 2013. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2016. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat kesiapan perpustakaan untuk SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 2 Brebes, SMA Negeri 3 Brebes, SMA Negeri 1 Tanjung dan SMA Negeri 1 Bumiayu masing-masing yaitu 90,79%, 86,15%, 88,36%, 94,06% dan 89,35%. Kurangnya minat baca siswa untuk membaca di perpustakaan disebabkan karena masih kurangnya literatur buku yang dijadikan referensi membaca siswa, perpustakaan yang dijadikan gudang buku, kurangnya perhatian terhadap tenaga pustakawan, serta tidak adanya peninjauan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Rata-rata tingkat kesiapan laboratorium masing-masing yaitu 74,30%, 90,45%, 57,74%, 71,57% dan 93,86%, dan presentase jumlah praktikum yang telah dilaksanakan yaitu 65,22%, 78,26%, 60,87%, 43,48% dan 60,87%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan perpustakaan dari lima sekolah yang diteliti semuanya menunjukkan kriteria sangat siap dalam menunjang kurikulum 2013. Sedangkan untuk tingkat kesiapan laboratorium didapatkan SMA Negeri 1 Brebes dan SMA Negeri 1 Tanjung berada pada kriteria siap, SMA Negeri 3 Brebes berada pada kriteria kurang siap, SMA Negeri 2 Brebes dan SMA Negeri 1 Bumiayu berada pada kriteria sangat siap dalam menunjang kurikulum 2013. Beberapa sekolah yang memiliki kategori siap maupun sangat siap pada kriteria tingkat kesiapan laboratorium, tetapi pada pelaksanaan praktikum masih mengalami kendala, hal ini disebabkan karena beberapa sekolah tidak menyediakan tenaga laboran yang dapat membantu pelaksanaan praktikum, sekolah yang mengfungsikan laboratorium sebagai kelas, kurangnya persediaan alat dan bahan, dan desain ruang laboratorium yang tidak menyediakan ruang persiapan dan timbang secara khusus.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB	
1. PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Rumusan masalah	15
1.3 Batasan Masalah.....	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	16
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Mata Pelajaran Kimia.....	18
2.1.1 Pengertian Mata Pelajaran Kimia.....	18
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Kimia.....	20
2.1.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kimia.....	20
2.1.4 Pembelajaran Kimia.....	21
2.1.5 Peranan Perpustakaan.....	22
2.1.6 Peranan laboratorium.....	24
2.2 Kurikulum 2013.....	25

2.2.1	Pengertian Kurikulum 2013.....	25
2.2.2	Tujuan Kurikulum 2013.....	26
2.2.3	Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	26
2.2.4	Komponen Kurikulum 2013.....	27
2.3	Perpustakaan.....	30
2.3.1	Pengertian Perpustakaan.....	30
2.3.2	Tujuan Pokok didirikanya Perpustakaan.....	31
2.3.3	Fungsi dan Manfaat Perpustakaan.....	31
2.3.4	Jenis-jenis perpustakaan.....	33
2.3.5	Pustakawan dan pemustaka.....	34
2.3.6	Keterampilan pemanfaatn Perpustakaan.....	34
2.3.7	Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar.....	35
2.3.8	Kelembagaan Perpustakaan Sekolah.....	36
2.3.9	Strategi Pengembangan Perpustakaan.....	37
2.3.10	Perpustakaan Sekolah yang Ideal.....	38
2.3.11	Meningkatkan Kegemaran Membaca diPerpustakaan.....	40
2.4	Laboratorium.....	41
2.4.1	Pengertian Laboratorium.....	41
2.4.2	Fungsi Laboratorium.....	42
2.4.3	Pengelolaan Laboratorium.....	43
2.4.4	Anggaran Laboratorium.....	51
2.4.5	Perlengkapan Laboratorium.....	51
2.5	Kesiapan.....	54
2.6	Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes.....	55
2.7	Kajian Penelitian Yang Relelvan.....	55
3.	METODE PENELITIAN.....	57
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
3.2	Prosedur Penelitian.....	57
3.3	Fokus penelitian.....	58
3.4	Karakteristik Penelitian.....	58
3.5	Sumber Data Penelitian.....	59

3.5.1	Informan.....	59
3.5.2	Dokumentasi.....	59
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6.1	Observasi.....	60
3.6.2	Angket.....	60
3.6.3	Dokumentasi.....	62
3.6.4	Wawancara.....	62
3.6.5	Validitas Data.....	63
3.7	Analisis Data.....	63
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1	HASIL PENELITIAN.....	70
4.1.1	Kesiapan Perpustakaan.....	70
4.1.1.1	Desain Ruang Perpustakaan.....	70
4.1.1.2	Administrasi Perpustakaan.....	76
4.1.1.3	Pengelolaan dan Penyelenggaraan.....	78
4.1.1.4	Perabot dan Fasilitas.....	80
4.1.2	Kesiapan Laboratorium.....	81
4.1.2.1	Desain Ruang Laboratorium.....	81
4.1.2.2	Administrasi Laboratorium.....	89
4.1.2.3	Pengelolaan dan Penyelenggaraan.....	90
4.1.2.4	Alat dan Bahan.....	94
4.1.2.5	Pelaksanaan Praktikum.....	97
4.2	PEMBAHASAN.....	100
4.2.1	S-01 (SMA N 1 Brebes).....	100
4.2.2	S-02 (SMA N 2 Brebes).....	103
4.2.3	S-03 (SMA N 3 Brebes).....	106
4.2.4	S-04 (SMA N 1 Tanjung).....	109
4.2.5	S-05 (SMA N 1 Bumiayu).....	112
5.	PENUTUP.....	137
5.1	Simpulan.....	137
5.2	Saran.....	138

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Struktur Kelompok Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah	28
Tabel 2.2 Kelompok Mata Pelajaran Peminatan	28
Tabel 2.3 Daftar Sarana dan Prasarana Perpustakaan	35
Tabel 2.4 Daftar Sarana Laboratorium Kimia	57
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Kesiapan	68
Tabel 4.1 Jenis Kegiatan Praktikum Kimia yang Pernah Dilakukan Siswa Sesuai Tuntutan Kutikulum 2013	92
Tabel 4.2 Presentase Jumlah Praktikum yang Pernah Dilakukan Siswa	96



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerucut Pengalaman Belajar.....	24
Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan	42
Gambar 2.3 Desain Ruang Laboratorium Kimia	51
Gambar 2.4 Desain Ruang Laboratorium IPA	51
Gambar 2.5 Bagan Struktur Organisasi Laboratorium	53
Gambar 4.1 Skor Kesiapan Perpustakaan Indikator Desain Ruang.....	71
Gambar 4.2 Desain Ruang Perpustakaan SMA N 1 Brebes	72
Gambar 4.3 Desain Ruang Perpustakaan SMA N 2 Brebes	73
Gambar 4.4 Desain Ruang Perpustakaan SMA N 3 Brebes	74
Gambar 4.5 Desain Ruang Perpustakaan SMA N 1 Tanjung	75
Gambar 4.6 Desain Ruang Perpustakaan SMA N 1 Bumiayu	76
Gambar 4.7 Skor Kesiapan Perpustakaan Indikator Administrasi	77
Gambar 4.8 Skor Kesiapan Perpustakaan Indikator Pengelolaan dan Penyelenggaraan	79
Gambar 4.9 Skor Kesiapan Perpustakaan Indikator Perabot dan Fasilitas ...	81
Gambar 4.10 Skor Kesiapan Laboratorium Kimia Indikator Desai Ruang	82
Gambar 4.11 Desain Ruang Laboratorium Kimia SMA N 1 Brebes	83
Gambar 4.12 Desain Ruang Laboratorium Kimia SMA N 2 Brebes	85
Gambar 4.13 Desain Ruang Laboratorium Kimia SMA N 3 Brebes	86
Gambar 4.14 Desain Ruang Laboratorium Kimia SMA N 1 Tanjung	87
Gambar 4.15 Desain Ruang Laboratorium Kimia SMA N 1 Bumiayu	88
Gambar 4.16 Skor Kesiapan Laboratorium Kimia Indikator Administrasi	89
Gambar 4.17 Skor Kesiapan Laboratorium Kimia Indikator Pengelolaan dan Penyelenggaraan	91
Gambar 4.18 Skor Kesiapan Laboratorium Kimia Indikator Alat	95
Gambar 4.19 Skor Kesiapan Laboratorium Kimia Indikator Bahan	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Pertanyaan Untuk Mengetahui Kesiapan Laboratorium	143
Lampiran 2 Angket Kesiapan Laboratorium Kimia	157
Lampiran 3 Daftar Kebutuhan Alat Laboratorium Kimia	169
Lampiran 4 Lembar Observasi Laboratorium Kimia	175
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kesiapan laboratorium Kimia	180
Lampiran 6 Angket Kesiapan Laboratorium Kimia Untuk Siswa.....	183
Lampiran 7 Pelaksanaan Praktikum Kimia SMA Sesuai dengan Tuntutan Kurikulum 2013	187
Lampiran 8 Daftar Kebutuhan Alat dan Bahan Praktikum Kimia Sesuai Kurikulum 2013	188
Lampiran 9 Kisi-Kisi Pertanyaan Mengetahui Kesiapan Perpustakaan	194
Lampiran 10 Angket Kesiapan Perpustakaan	205
Lampiran 11 Daftar Kebutuhan Alat Perpustakaan Sekolah	215
Lampiran 12 Lembar Observasi Perpustakaan	216
Lampiran 13 Pedoman Wawancara Kesiapan Perpustakaan	218
Lampiran 14 Angket Kesiapan Perpustakaan Untuk Siswa	220
Lampiran 15 Data Penelitian Kesiapan Perpustakaan SMA Negeri Di Kabupaten Brebes	222
Lampiran 16 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Perpustakaan	224
Lampiran 17 Data Penelitian Kesiapan Laboratorium Kimia SMA Negeri Di Kabupaten Brebes	226
Lampiran 18 Hasil Observasi sarana dan Prasarana Laboratorium Kimia	228
Lampiran 19 Analisis Kesiapan Perpustakaan	232
Lampiran 20 Analisis Kesiapan Laboratorium Kimia	235
Lampiran 21 Rekapitulasi Kesimpulan Akhir Kesiapan Perpustakaan SMA Negeri Di Kabupaten Brebes	238
Lampiran 22 Rekapitulasi Kesimpulan Akhir Kesiapan Laboratorium	

Kimia SMA Negeri Di Kabupaten Brebes	239
Lampiran 23 Rata-Rata Jumlah Praktikum Yang pernah Dilaksanakan	240
Lampiran 24 Daftar Praktikum yang Telah Dilaksanakan Sekolah.....	241
Lampiran 25 Lembar Observasi Kegiatan Praktikum	242
Lampiran 26 Rekap Hasil Wawancara Kesiapan Perpustakaan	246
Lampiran 27 Rekap Hasil Wawancara Kesiapan Laboratorium	259
Lampiran 28 Denah Ruang Perpustakaan dan Laboratorium Kimia	273
Lampiran 29 Dokumentasi	274



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan alat ukur kemajuan suatu bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan mutu diwujudkan dalam bentuk pendidikan, pemerintah melakukan perubahan kurikulum sebagai bentuk penerapan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam sejumlah peraturan pemerintah, antara lain peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005, yang kemudian dibuatlah kurikulum baru sebagai upaya penyempurnaan kurikulum 2006.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu atau kualitas sumber daya manusia secara nasional, dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di

semua jenjang pendidikan yang selalu diupayakan oleh pemerintah. Implementasinya dengan dikeluarkan berbagai macam kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebijakan umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI khususnya yang berkenaan dengan pendidikan sekolah menengah (SMA) diarahkan pada peningkatan mutu melalui peningkatan proses pembelajaran di kelas yang dituangkan dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, menuntut penyediaan sumber belajar, penyediaan alat dan sarana pembelajaran yang memadai.

Implementasi Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menjelaskan makna pembelajaran yaitu sebagai suatu proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tahapan proses pembelajaran sesuai Permendikbud No. 103 di atas terdapat pelaksanaan kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini menggunakan model dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran melalui pendekatan *scientific learning* (pembelajaran saintifik) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Proses pembelajaran berbasis saintifik dapat tercapai, apabila setiap satuan pendidikan memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel keseraja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, ruang UKS, gudang, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, ruang konseling, dan tempat/ ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Permendinas No. 24 tahun 2007). Prasarana yang menjadi salah satu aspek terpenting dalam mendukung proses pendidikan di dalam sekolah terutama dalam menunjang terlaksananya kurikulum 2013 yaitu laboratorium dan perpustakaan.

Laboratorium merupakan salah satu tempat penunjang dalam proses belajar yang sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sebagai salah satu faktor pendukung pembelajaran kimia. Laboratorium merupakan tempat dimana siswa dapat melaksanakan kegiatan praktikum yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan proses, baik keterampilan psikomotorik, kognitif, maupun afektif (Widiyanti & Saptorini, 2014). Laboratorium juga berperan dalam dalam meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, serta kemampuan menganalisis suatu permasalahan dalam pelajaran kimia (Menderes, 2009). Keberadaan

laboratorium kimia di sekolah menengah sudah merupakan suatu keharusan pada pendidikan sains modern. Penggunaan laboratorium kimia dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah serta akan memberikan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, menyusun laporan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyediaan alat dan bahan praktikum dan pengelolaan laboratorium yang baik, agar pelaksanaan pembelajaran kimia dapat berjalan secara maksimal.

Pengelolaan laboratorium secara efektif merupakan salah satu prasyarat dalam pembelajaran kimia. Efektivitas pengelolaan laboratorium dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah ketersediaan fasilitas baik secara kuantitas maupun kualitasnya dan kompetensi pengelola laboratorium. Efektivitas standar laboratorium perlu diketahui karena ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium dari segi kuantitas dan kualitas berdampak pada keberhasilan pembelajaran kimia (Samiasih dkk, 2013).

Perpustakaan merupakan sumber informasi dari berbagai bidang ilmu. Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi bukubuku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno, 2006).

Keberadaan sarana perpustakaan sekolah sangatlah penting selain sebagai sumber informasi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa terutama dalam menunjang program pendidikan yang diadakan oleh pemerintah, salah satunya dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Proses pembelajaran di luar kelas bersifat terbatas, begitupun dengan buku-buku pelajaran yang digunakan didalam kelas, sehingga siswa harus mencari informasi yang lain agar kemampuan berpikirnya menjadi berkembang. Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana dilingkungan sekolah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pemanfaatan perpustakaan sekolah diharapkan mampu mencapai pengembangan pribadi siswa dalam segala aspek dan pengembangan interaksi sosial siswa.

Kesiapan laboratorium kimia dan perpustakaan dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran kimia yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal dan baik. Beberapa permasalahan yang menyebabkan sulitnya siswa memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran kimia antara lain, ilmu kimia banyak memiliki konsep-konsep yang abstrak, sehingga kimia cenderung tidak disukai dan sulit dipahami, kurangnya pelaksanaan praktikum dan kurangnya sumber belajar kimia khususnya di SMA, ketidaksesuaian penuntun praktikum dan referensi-referensi belajar kimia dengan kebutuhan siswa, keberadaan laboratorium dan perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran kimia sekolah, kurangnya keberadaan alat dan bahan praktikum di laboratorium sekolah, kurangnya keterampilan guru dalam mengatasi keterbatasan

alat dan bahan, tidak tersedianya petugas laboratorium yang memiliki kualifikasi pendidikan laboran, kurangnya sarana dan prasarana yang ada dalam perpustakaan, kurangnya koleksi buku-buku referensi kimia, serta kurangnya manajemen dan pelayanan yang ada dalam perpustakaan.

Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah yang terdapat di Kabupaten Brebes berdasarkan data kemendikbud terdapat 58 SMA baik negeri maupun swasta, dengan rincian 19 SMA negeri dan 39 SMA swasta. Dari 19 SMA Negeri tersebut, 5 SMA terdaftar menggunakan kurikulum 2013 dan 14 SMA lainnya masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ternyata tidak semua memanfaatkan laboratorium kimia dan perpustakaan secara maksimal sebagai penunjang dalam peningkatan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi mengenai jumlah praktikum yang pernah dilaksanakan dari ke-lima SMA yang melaksanakan kurikulum 2013 tersebut, hanya satu sekolah yang menjalankan praktikum dengan tingkat presentase ketercapaian sebesar 78% dari 23 praktikum yang harus dilaksanakan, dimana ke-empat sekolah lainnya masih dibawah 78% untuk tingkat ketercapaian pelaksanaan praktikum, sedangkan kurang maksimalnya pemanfaatan perpustakaan dibuktikan dengan adanya grafik presentase pengunjung untuk ke-lima sekolah tersebut yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Laboratorium dan perpustakaan dengan sarana prasarana yang baik, perlu disediakan sehingga pembelajaran yang memerlukan laboratorium dan sarana membaca dan belajar siswa dalam kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan

maksimal. Mempertimbangkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan mengambil judul “ ANALISIS KESIAPAN PERPUSTAKAAN DAN LABORATORIUM KIMIA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DALAM MENUNJANG KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BREBES ”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesiapan perpustakaan dan laboratorium kimia SMA Negeri dalam menunjang kurikulum 2013 di kabupaten Brebes ?

1.3 Batasan Masalah

Agar kajian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah hanya pada :

- 1.3.1 Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada SMA Negeri di Kabupaten Brebes yang menggunakan kurikulum 2013 pada semester genap tahun ajaran 2016/ 2017 yaitu SMA N 1 Brebes, SMA N 2 Brebes, SMA N 3 Brebes, SMA N 1 Tanjung, dan SMA N 1 Bumiayu;
- 1.3.2 Indikator kesiapan perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain ruang perpustakaan, administrasi perpustakaan, manajemen perpustakaan, pengelolaan penyelenggaraan perpustakaan, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di dalam perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran kimia yang mengacu pada peraturan pemerintah No. 34 tahun 2014;
- 1.3.3 Indikator kesiapan laboratorium yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain ruang laboratorium, administrasi laboratorium, manajemen

laboratorium, pengelolaan penyelenggaraan laboratorium, serta kelengkapan saran dan prasarana, alat-alat serta bahan praktikum dalam laboratorium sebagai penunjang pembelajaran kimia yang mengacu pada permendiknas No 24 tahun 2007;

1.3.4 Nilai kesiapan perpustakaan dan laboratorium diperoleh dari hasil observasi dan angket yang digunakan sebagai data utama, sedangkan data pembanding menggunakan angket dan wawancara baik untuk guru maupun untuk siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan perpustakaan dan laboratorium kimia SMA Negeri dalam menunjang kurikulum 2013 di kabupaten Brebes dan sebagai upaya meningkatkan dukungan serta wawasan sekolah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan dan laboratorium yang tepat sehingga dapat memotivasi dan mengefektifkan potensi siswa secara optimal dalam pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Bagi guru, dapat digunakan menambah wawasan guru tentang alat dan bahan praktikum serta memacu dan memotivasi guru untuk mengefektifkan serta mempertinggi frekuensi penggunaan laboratorium dalam pembelajaran.

- 1.5.2 Bagi sekolah, meningkatkan dukungan sekolah dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang tepat, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan secara optimal.
- 1.5.3 Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan pada pemerintah melalui Dinas Pendidikan dalam menyusun kebijakan terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Mata Pelajaran Kimia

2.1.1 Pengertian Mata Pelajaran Kimia

Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Ilmu kimia seringkali dikatakan sebagai central sains karena pada disiplin ilmu apapun selalu berkaitan dengan kimia. Seorang ahli yang melakukan eksperimen tentang kimia dikatakan sebagai ilmuwan, dimana ilmuwan tersebut melakukan penelitian tentang perubahan materi dan perubahan yang menyertainya. Ilmu kimia adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang materi yang meliputi struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan suatu zat atau materi (Nugroho dkk, 2008).

Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada

dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk (Balitbang, 2003: 7)

Mata pelajaran Kimia perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Tujuan mata pelajaran Kimia dicapai oleh peserta didik melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran inkuiri terbuka. Proses inkuiri ilmiah bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Hal ini memberikan penekanan bahwa pembelajaran kimia berfokus pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Kimia

Balitbang (2003: 7) Menjelaskan bahwa mata pelajaran kimia di SMA & MA berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- (1) Menyadari keteraturan dan keindahan alam untuk mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa;

- (2) Memupuk sikap ilmiah yang mencakup : sikap jujur dan obyektif terhadap data; sikap terbuka; ulet dan tidak cepat putus asa; kritis terhadap pernyataan ilmiah dan dapat bekerjasama dengan orang lain;
- (3) Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen;
- (4) Meningkatkan kesadaran tentang aplikasi sains yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan;
- (5) Memahami konsep-konsep kimia dan saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.

2.1.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kimia

Ruang lingkup kimia mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dirumuskan dalam kompetensi kimia yang harus dimiliki siswa Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah, secara garis besar materi pokok kimia di SMA dan MA adalah sebagai berikut :

- (1) Kelas X meliputi Hakekat dan peran ilmu kimia, struktur atom dan sistem periodik, ikatan kimia dan bentuk molekul, larutan elektrolit dan non elektrolit, reaksi reduksi oksidasi dan bilangan oksidasi, tata nama senyawa organik dan anorganik, dan stoikiometri.
- (2) Kelas XI meliputi Hidrokarbon dan minyak bumi, termokimia, laju reaksi, kesetimbangan kimia, larutan asam basa, hidrolisis, larutan penyangga, kelarutan dan hasil kali kelarutan serta koloid.

- (3) Kelas XII meliputi Sifat koligatif larutan, reaksi redoks dan elektrokimia, kimia unsur, senyawa karbon, dan makromolekul

Diantara materi pokok di atas semua materi terdapat referensi dalam bentuk buku yang digunakan sebagai media pembelajaran, hanya saja belum semua sekolah dapat memaksimalkan buku-buku sebagai referensi belajar para siswa, dari materi di atas terdapat beberapa materi yang membutuhkan praktikum dalam pelaksanaannya. Materi tersebut diantaranya mengenai hakekat ilmu kimia, larutan elektrolit dan non elektrolit, stoikiometri, hidrokarbon, termokimia, laju reaksi, kesetimbangan kimia, asam basa, koloid, sifat koligatif larutan, elektrokimia, sifat unsur, senyawa organik, dan makromolekul.

2.1.4 Pembelajaran Kimia

Permendikbud No 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat yang selanjutnya

dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam jangka waktu yang panjang (Rifa'i & Catharina, 2011: 192).

Pengertian tersebut, dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Proses pembelajaran kimia bukan hanya berupa pemindahan ilmu tetapi juga mencakup upaya pemupukan kemampuan siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kimia perlu diberikan pengarahannya, mereka harus membiasakan diri untuk mendengar, melihat dan mencatat dalam waktu yang sama.

2.1.5 Peranan Perpustakaan

Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuluh-puluh ribu yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi, dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Ide-ide kreatif itulah yang dapat menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan dari karya para pengguna

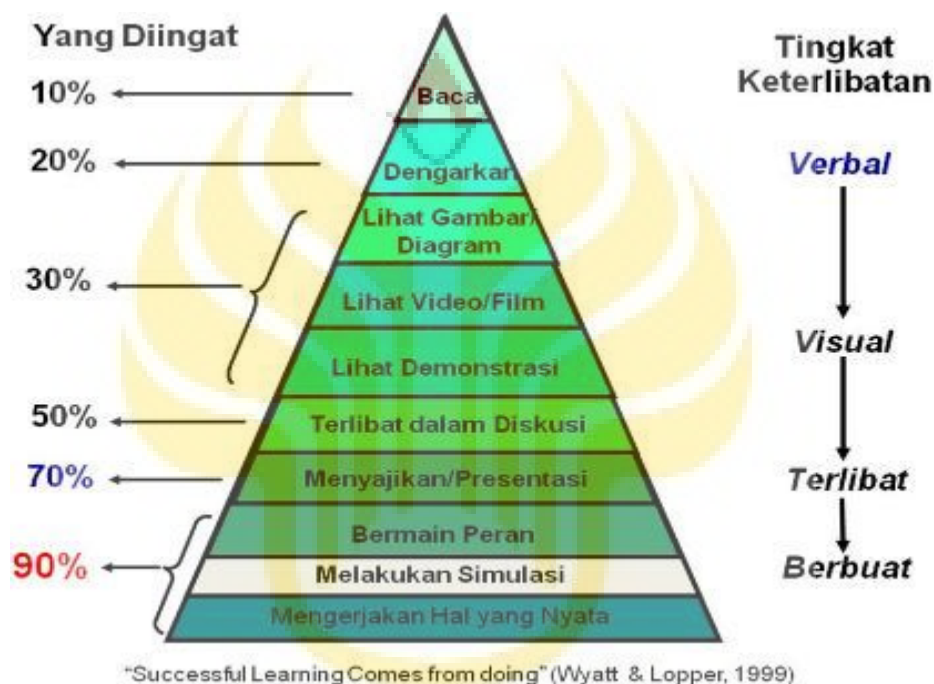
perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain. Contohnya bila kita membaca tentang buku pembudidayaan jamur. Jika orang tersebut adalah seorang yang kreatif, maka dari membaca buku itu bisa saja muncul ide untuk membudidayakan jamur dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang tentunya berguna bagi orang lain.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar dapat dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.(Undang-undang No. 43 Tahun 2007).

2.1.6 Peranan Laboratorium Kimia

Media pembelajaran juga memiliki peran dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi dasar dari disiplin ilmu kimia. Laboratorium kimia sebagai salah satu media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar langsung secara nyata kepada siswa dengan serangkaian kegiatan praktikum yang dilakukan, sehingga siswa tidak hanya

membayangkan suatu proses yang sedang terjadi namun siswa dapat mengalaminya secara nyata sehingga materi yang disampaikan dapat diserap secara lebih maksimal. Gambar 2.1 merupakan gambar tentang kerucut pengalaman belajar yang dapat menggambarkan presentase kita dalam mengingat pada berbagai proses.



Gambar 2.1 Bagan Kerucut Pengalaman Belajar (Depdiknas 2002)

Berdasarkan bagan kerucut pengalaman belajar tersebut diatas, dapat kita lihat bahwa kita belajar hanya 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita dengar dan lihat, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Pada bagan yang paling tinggi yaitu dengan katakan dan lakukan salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan praktikum. Dengan adanya

praktikum pembelajaran kimia akan terasa lebih efektif karena melibatkan audio dan visual serta kita dapat melakukannya.

2.2 Kurikulum 2013

2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Pengembangan kurikulum 2013 yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

2.2.2 Tujuan Kurikulum 2013

Permendikbud No. 69 tahun 2013, menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Tahapan proses pembelajaran sesuai Permendikbud No. 103 terdapat pelaksanaan kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini menggunakan model dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran melalui pendekatan *scientific learning* (pembelajaran saintifik) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Proses pembelajaran berbasis saintifik dapat tercapai, apabila setiap satuan pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran yang baik, teratur, dan berkelanjutan Prasarana yang menjadi salah satu aspek terpenting dalam mendukung proses pendidikan di dalam sekolah terutama dalam menunjang terlaksananya kurikulum 2013 yaitu laboratorium dan perpustakaan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013, menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik;
- (2) Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif;
- (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring;
- (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif;
- (5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- (6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- (7) Pola pembelajaran berbasis masalah menjadi kebutuhan pelanggan dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki tiap peserta didik;
- (8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak; dan
- (9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

2.2.4 Komponen Kurikulum 2013

2.2.4.1 Struktur dan Muatan Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum dan muatan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan menengah atas/madrasah aliyah terdiri dari kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan yang terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya. Khusus untuk MA, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut, dapat ditambah dengan peminatan lainnya yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.

2.2.4.1.1 Kelompok mata pelajaran wajib

Kelompok Mata pelajaran Wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warga negara yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa. Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Mata pelajaran Wajib Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan	3	3	3

Kesehatan				
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
	Mata Pelajaran Peminatan Akademik	12	16	16
	Mata Pelajaran Lintas Kelompok Peminatan	6	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		42	44	44

2.2.4.1.2 Kelompok mata pelajaran peminatan

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi dan untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu.

Kelompok mata pelajaran peminatan disajikan dalam Tabel 2.2

Tabel 2.2 Mata pelajaran Peminatan Kurikulum Sekolah Menengah Atas/
Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN		Kelas		
		X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam				
I	1 Matematika	3	4	4
	2 Biologi	3	4	4
	3 Fisika	3	4	4
	4 Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu Sosial				
II	1 Geografi	3	4	4
	2 Sejarah	3	4	4
	3 Sosiologi	3	4	4
	4 Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya				
III	1 Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2 Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3 Bahasa Asing Lain (Arab, Mndarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3	4	4
	4 Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan				
Pilihan Lintas Kelompok Peminatan		6	4	4

Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia per minggu	68	72	72
Jumlah Jam Pelajaran Yang ditempuh per minggu	42	44	44

2.2.4.2 *Beban Belajar*

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu kelas X adalah 42 jam pembelajaran. Beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah 44 jam pembelajaran, dengan durasi 45 menit setiap satu jam pembelajaran. Sedangkan untuk mata pelajaran kimia, beban belajar kelas X adalah 3 jam per minggu, dan untuk kelas XI, XII adalah 4 jam per minggu. Jumlah jam ini sudah termasuk dalam praktikum untuk setiap materi yang memerlukan praktikum. Jumlah jam tersebut sangat minim dibandingkan dengan jumlah materi yang harus diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting (Permendikbud No. 69 Tahun 2013).

2.3 Perpustakaan

2.3.1 Pengertian Perpustakaan

Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/nonbook materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun

keseluruhan. Ibnu Ahmad Saleh memberikan definisi perpustakaan adalah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat.

Darmono (2001), mengemukakan bahwa Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam

Perpustakaan adalah sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan informasi baik berupa cetak (buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, karya lukisan) ataupun elektronik (pita kaset, film, slide,) yang biasanya disimpan menurut tatanan tertentu yang digunakan pengunjung untuk dibaca atau dipinjam dan bukan untuk dijual. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas.pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan.(Undang-undang No. 43 tahun 2007).

2.3.2 Tujuan Pokok Didirikannya Perpustakaan

Tujuan didirikannya perpustakaan tidak dapat lepas dari fungsi perpustakaan.

Diantara tujuan pokok didirikannya sebuah perpustakaan adalah :

- (1) Menyediakan sarana atau tempat untuk menghimpun berbagai sumber informasi untuk dikoleksi secara terus menerus, diolah dan diproses.

- (2) Sebagai sarana atau wahana untuk melestarikan hasil budaya manusia (ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya) melalui aktifitas pemeliharaan dan pengawetan koleksi.
- (3) Sebagai agen perubahan (*Agent of changes*) dan agen kebudayaan serta pusat informasi dan sumber belajar mengenai masa lalu, sekarang, dan masa akan datang. Selain itu, juga dapat menjadi pusat penelitian, rekreasi dan aktifitas ilmiah lainnya.
- (4) Menciptakan budaya membaca untuk mencerahkan masa depan bangsa. Karena dari membaca inilah kita dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan yang berguna untuk menjadi bekal di kehidupan kita yang akan datang.

2.3.3 Fungsi dan manfaat Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Yusuf (2005:4) membagi fungsi umum perpustakaan sekolah menjadi empat, yaitu:

- (1). Fungsi edukatif adalah secara keseluruhan segala fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi dapat membantu murid dalam proses belajar.
- (2). Fungsi informatif dari perpustakaan sekolah adalah mengupayakan penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan murid.
- (3). Fungsi kreasi bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting kedudukannya dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi.
- (4). Fungsi riset membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana. Cella (2012), menjelaskan manfaat dari keberadaan perpustakaan sekolah adalah merangsang minat baca baik pada guru dan siswa, merupakan sumber literatur yang paling dekat, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis.

Berdasarkan fungsi dan manfaat dari perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai pusat sumber belajar seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 35 undang-undang tersebut mengemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar.

2.3.4 Jenis-jenis Perpustakaan

(1) Perpustakaan Negara

Kebanyakan negara di dunia mempunyai perpustakaan negaranya sendiri. Perpustakaan negara memainkan peranan penting dalam membangun dan menyelaras berbagai isu berkaitan perpustakaan dan profesion pustakawan. Fungsi perpustakaan negara yang penting adalah sebagai pusat bibliografi negara yaitu ia menyimpan dan mengkatalogkan semua hasil penerbitan negaranya.

(2) Perpustakaan awam

Perpustakaan awam termasuk perpustakaan negeri, perpustakaan daerah, dan perpustakaan desa. Perpustakaan ini berfungsi untuk menyediakan pengkhitmatan serta kemudahan bacaan dan rujukan kepada penduduk atau komuniti di sekitarnya.

(3) Perpustakaan akademik

Perpustakaan akademik adalah perpustakaan di institusi pengajian tinggi seperti university, kolej dan maktab. Fungsi perpustakaan akademik menyediakan bahan-bahan untuk kegunaan para pelajar dan tenaga pengajar di institusinya.

(4) Perpustakaan sekolah

Setiap sekolah biasanya dilengkapi dengan perpustakaan atau dipanggil pusat sember. Saiz perpustakaan sekolah kebanyakan adalah kecil dengan koleksi bahan yang sederhana. Koleksinya terdiri daripada buku-buku rujukan seperti kamus, ensiklopedia, atlas, dan juga buku cerita.

(5) Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang berada di dalam sebuah organisasi ataupun syarikat. Perpustakaan khusus berfungsi memberikan perkhidmatan kepada pengguna yaitu mereka yang berada di dalam organisasi itu.

2.3.5 Pustakawan dan Pemustaka

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan (BSNI, 2009)

2.3.6 Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah

Permendikbud No. 9 Tahun 2015 menyebutkan bahwa Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Permendikbud No. 9 Tahun 2015 menyatakan bahwa pemerintah perlu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya melalui pembangunan

perpustakaan dan perabotnya. Sarana dan prasarana perpustakaan sebagai sumber belajar efektif dapat dijelaskan pada Tabel 2.3 sebagai berikut (BSNP, 2011):

Tabel 2.3 Daftar Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No	Perabot	Jumlah
1.	Rak Buku	10 Buah
2.	Rak Majalah	1 Buah
3.	Rak Surat Kabar	1 Buah
4.	Meja Baca	10 Buah
5.	Kursi Baca	20 Buah
6.	Kursi Kerja	3 Buah
7.	Meja Kerja	3 Buah
8.	Lemari Katalog	1 Buah
9.	Lemari	1 Buah
10.	Papan Pengumuman	1 Buah
11.	Meja Sirkulasi	1 Buah
12.	Majalah Dinding	1 Buah
13.	Rak Buku Referensi	1 Buah
14.	Perangkat Komputer dan Mejanya (administrasi)	1 Buah
15.	Perangkat Komputer, Meja dan Fasilitas Internet (Pemustaka)	1 Buah
16.	Perangkat Komputer, Meja dan Katalog Publik Online (Pemustaka)	1 Buah
17.	TV	1 Buah
18.	Pemutar VCD/DVD	1 Buah
19.	Tempat Sampah	3 Buah
20.	Jam Dinding	2 Buah

2.3.7 Standar Nasional Perpustakaan

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Standar Nasional Perpustakaan adalah kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap penyelenggara perpustakaan wajib berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan yang ditetapkan oleh Kepala Perpustakaan Nasional. Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas:

a) Standar Koleksi Perpustakaan;

Standar koleksi perpustakaan memuat kriteria mengenai jenis koleksi, jumlah koleksi, pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, perawatan koleksi dan pelestarian koleksi. Jenis koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang terdiri atas fiksi dan nonfiksi. Jumlah koleksi pada setiap perpustakaan sekolah/madrasah paling sedikit sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pengembangan koleksi harus dilakukan berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi pada setiap perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi disusun secara tertulis sebagai pedoman pengembangan koleksi perpustakaan yang ditetapkan oleh Kepala Perpustakaan. Pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan dengan sistem yang baku. Pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perawatan koleksi meliputi penyimpanan dan konservasi. Pelestarian koleksi dilakukan oleh Perpustakaan Nasional dan perpustakaan provinsi. Ketentuan lebih lanjut mengenai jenis, jumlah, pengembangan, pengolahan, perawatan, dan pelestarian koleksi diatur dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional.

b) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana memuat kriteria paling sedikit mengenai lahan, gedung, ruang, perabot dan peralatan. Standar sarana dan prasarana harus memenuhi aspek teknologi, konstruksi, ergonomis, lingkungan, kecukupan,

efisiensi, dan efektifitas. Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, sarana akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan. Sarana pelayanan perpustakaan paling sedikit berupa perabot dan peralatan yang sesuai dengan jenis pelayanan perpustakaan. Setiap perpustakaan wajib memiliki lahan dan gedung atau ruang. Lahan dan ruang perpustakaan harus memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan. Gedung perpustakaan paling sedikit memiliki ruang koleksi, ruang baca, dan ruang staf yang ditata secara efektif, efisien, dan estetik.

c) Standar Pelayanan Perpustakaan

Standar pelayanan perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai sistem dan jenis pelayanan. Standar pelayanan perpustakaan berlaku untuk semua jenis perpustakaan. Sistem pelayanan perpustakaan terdiri atas sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem pelayanan perpustakaan ditentukan oleh setiap perpustakaan. Jenis pelayanan perpustakaan terdiri atas pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka. Pelayanan teknis mencakup pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan. Pelayanan pemustaka mencakup pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi. Administrasi pelayanan perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan memudahkan dan menjamin keefektifan pelaksanaan kerja dalam pengelolaan pelayanan perpustakaan. Administrasi pelayanan perpustakaan merupakan bukti pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas pelayanan. Ketentuan diatas wajib berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan.

d) Standar Tenaga Perpustakaan

Standar Tenaga Perpustakaan memuat kriteria minimal mengenai kualifikasi akademik, kompetensi, dan. Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Selain tenaga perpustakaan, perpustakaan dapat memiliki tenaga ahli dalam bidang perpustakaan. Tenaga teknis perpustakaan merupakan tenaga nonpustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan. Pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli dalam bidang perpustakaan, dan kepala perpustakaan memiliki tugas pokok, kualifikasi, dan/atau kompetensi. Pustakawan memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) dalam bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Setiap orang yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) di luar bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi dapat menjadi pustakawan setelah lulus pendidikan dan pelatihan bidang perpustakaan. Pendidikan dan pelatihan dalam bidang perpustakaan diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional atau lembaga lain yang diakreditasi oleh Perpustakaan Nasional atau lembaga akreditasi. Pustakawan harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi personal. Kompetensi profesional mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja. Kompetensi personal mencakup aspek kepribadian dan interaksi sosial.

e) Standar Penyelenggaraan dan Pengelolaan

Standar penyelenggaraan memuat kriteria paling sedikit mengenai penyelenggaraan perpustakaan di berbagai jenis perpustakaan. Standar penyelenggaraan perpustakaan mencakup prosedur pengadaan dan

pendayagunaan sumber daya perpustakaan, serta prosedur layanan informasi pada setiap jenis perpustakaan. Standar penyelenggaraan perpustakaan ditetapkan oleh Kepala Perpustakaan Nasional. Standar pengelolaan perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai perencanaan pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Perencanaan meliputi rencana strategis, rencana kerja, dan rencana kerja tahunan. Rencana strategis dan rencana kerja disusun oleh perpustakaan yang diselenggarakan pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rencana kerja tahunan disusun oleh perpustakaan yang diselenggarakan masyarakat, kecuali perpustakaan keluarga dan pribadi. Pelaksanaan perpustakaan diukur melalui indikator kinerja perpustakaan. Pengawasan perpustakaan meliputi supervisi, evaluasi, dan pelaporan. Supervisi sebagaimana dimaksud pada dilakukan oleh pimpinan perpustakaan dan lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi terhadap lembaga dan program perpustakaan dilakukan oleh penyelenggara dan/atau masyarakat. Pelaporan dilakukan oleh pimpinan perpustakaan dan disampaikan kepada penyelenggara perpustakaan.

2.3.8 Penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar

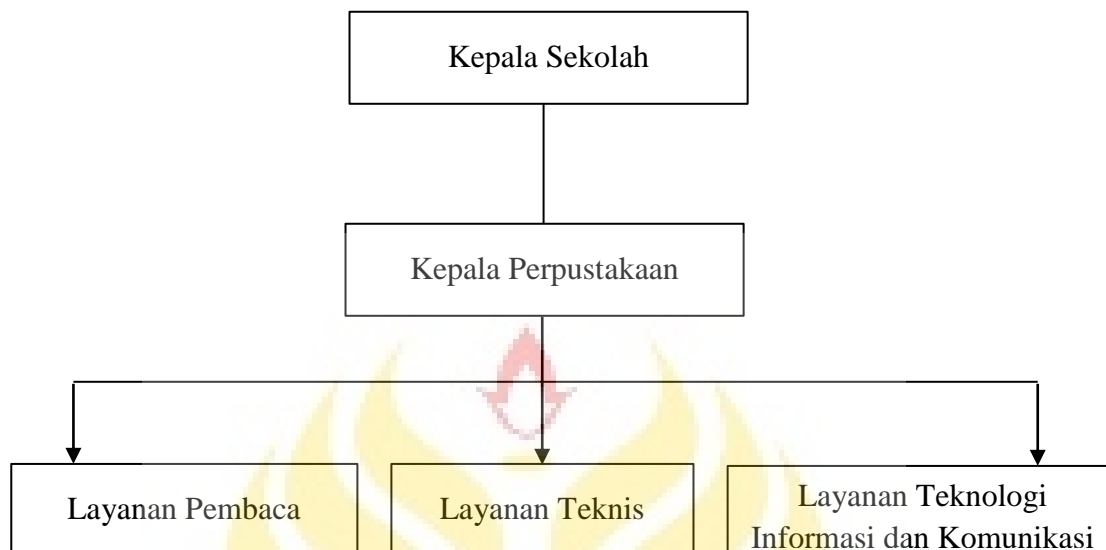
Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

- (1). Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- (2). Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- (3). Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- (4). Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- (5). Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- (6). Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- (7). Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- (8). Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- (9). Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.3.9 Kelembagaan Perpustakaan Sekolah

Secara umum struktur kelembagaan perpustakaan sekolah masih meliputi kepala sekolah, kepala perpustakaan, layanan pembaca, layanan teknis, dan layanan teknologi informasi dan komunikasi.

Struktur organisasi perpustakaan sekolah menengah disajikan pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan

Bagan struktur organisasi perpustakaan diatas (BSNP, 2011) merupakan bagan struktur organisasi perpustakaan, dimana kepala sekolah menjabat sebagai penanggung jawab perpustakaan. Untuk memimpin perpustakaan sekolah, kepala sekolah mengangkat kepala perpustakaan yang ditunjuk/ditetapkan berdasarkan surat tugas/surat keputusan kepala sekolah. Bagian layanan pembaca bertugas untuk melayani segala macam bentuk urusan yang berhubungan dengan pembaca, selain itu layanan teknis bertugas unuk membantu segala urusan teknis dalam perpustakaan, serta bagian teknologi informasi dan komunikasi bertugas membantu pembaca dalam hal yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca, termasuk juga dalam hal pencarian buku koleksi yang dibutuhkan.

2.3.10 Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Melihat fungsi perpustakaan yang demikian penting dan melihat kenyataan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah belum berjalan dengan baik, untuk itu diperlukan strategi pengembangan perpustakaan sekolah dengan baik. Tentunya pengembangan perpustakaan sekolah harus berangkat dari inisiatif sekolah itu sendiri. Adapun pengembangan perpustakaan sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1). Status organisasi, perlu ada pemantapan status organisasi atau kelembagaan perpustakaan sekolah,
- (2). Pembiayaan, perlu adanya anggaran yang memadai yang dapat digunakan untuk operasional perpustakaan sekolah,
- (3). Gedung dan atau ruang perpustakaan, perlu ada ruangan yang representatif sehingga keberadaan perpustakaan sekolah mampu menunjang kegiatan KBM di sekolah,
- (4). Koleksi bahan pustaka, koleksi bahan pustaka perlu disesuaikan dengan kebutuhan minimum sekolah yang mengacu pada kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.
- (5). Peralatan dan perlengkapan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan dapat berjalan dengan baik
- (6). Tenaga perpustakaan, mempunyai kualifikasi yang memadai untuk pengelolaan perpustakaan sekolah.

- (7). Layanan perpustakaan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika mungkin ada layanan diluar jam-jam belajar siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.
- (8). Promosi, erlu dilakukan dengan berbagai cara agar perpustakaan menarik bagi siswa.

2.3.11 Perpustakaan Sekolah yang Ideal

Berikut ini beberapa kriteria dari "perpustakaan sekolah yang ideal" menurut Darmono (2007), yang dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa secara memadai.

- (1). Adanya status kelembagaan yang kuat dari perpustakaan,
- (2). Struktur oraganisasi perpustakaan jelas dan berjalan dengan baik,
- (3). Memiliki ruangan yang memadai sesuai dengan jumlah siswa, bersih, dan penyinaranya cukup,
- (4). Memiliki tempat baca yang memadai,
- (5). Memiliki perabot perpustakaan secara memadai,
- (6). Partisipasi pemakainya (siswa dan guru) baik dan aktif,
- (7). Jenis koleksinya mencerminkan komposisi yang baik antara buku teks dengan buku fiksi, yaitu 40% untuk buku teks, 30% buku-buku pengayaan, dan 30% buku fiksi serta judul buku yang dimiliki bervariasi,
- (8). Koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekolah,
- (9). Memiliki tenaga pengelola dengan kompetensi yang memadai,
- (10). Pengorganisasian koleksinya teratur,
- (11). Didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi

- (12). Administrasi perpustakaanya tertib yang meliputi administrasi keanggotaan, administrasi inventaris buku dan perabot, peminjaman, penyusutan, penambahan buku, statistik peminjaman,
- (13). Memiliki sarana penelusuran informasi yang baik
- (14). Memiliki peraturan perpustakaan,
- (15). Memiliki program pengembangan secara jelas dan terarah,
- (16). Memiliki program keberaksaraan informasi (literasi infomasi)
- (17). Memiliki program pengembangan minat membaca dikalangan siswa,
- (18). Memiliki program mitra perpustakaan,
- (19). Melakukan kegiatan promosi dan pasyarakatatan perpustakaan,
- (20). Kegiatan perpustakaan terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan belajar,
- (21). Memiliki anggaran perpustakaan secara tetap,
- (22). Adanya kerjasama dengan sekolah lain,
- (23). Pelayanannya menyenangkan,
- (24). Ada jam perpustakaan sekolah yang terintegrasi dalam kurikulum

2.3.12 Meningkatkan Kegemaran Membaca

Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegemaran membaca

siswa melalui perpustakaan adalah:

- (1). Menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa, yang sesuai dengan keragaman tingkat perkembangan anak.
- (2). Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa melalui penataan yang bagus, dengan pelayanan yang ramah,

- (3). Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah,
- (4). Memberikan tugas tambahan kepada siswa di luar kelas. Pemberian tugas tambahan ini tentunya berkaitan dengan terbatasnya jam pelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu guru sebaiknya senantiasa mendorong siswa untuk lebih banyak membaca di luar jam-jam sekolah (di rumah). Tugas membaca dapat dipantau dengan membuat laporan, resensi buku, atau membuat laporan garis besar isi buku yang telah dibacanya (sinopsis) dengan memanfaatkan bacaan yang tersedia di perpustakaan,
- (5). Tersedianya waktu bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara perseorangan maupun klasikal yang sekaligus merupakan jam belajar di perpustakaan. Serta mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.

2.4 Laboratorium

2.4.1 Pengertian Laboratorium

Laboratorium diartikan sebagai sebuah gedung atau kamar tempat orang melakukan eksperimen-eksperimen ilmiah. Suatu laboratorium kimia merupakan suatu kamar kerja bagi seorang ahli kimia, khusus untuk kegiatan eksperimen ilmiah, atau untuk menguji atau menganalisis obat-obatan, zat kimia, bahan peledak, dan sebagainya. Secara luas, laboratorium merupakan suatu tempat yang digunakan orang untuk mempersiapkan sesuatu untuk melakukan suatu kegiatan (Khakimah, 2008: 8).

Santosa (2009: 29), mengatakan bahwa laboratorium adalah suatu tempat untuk melakukan kegiatan praktikum, penelitian, teknologi baru yang menunjang proses belajar dan mengajar maupun untuk pelayanan pada masyarakat. Laboratorium dalam dunia pendidikan merupakan tempat proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi atau praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang ditimbulkan secara langsung. Dalam melakukan kegiatan praktikum, siswa dapat melakukan bekerja secara individual maupun secara berkelompok.

Laboratorium juga diartikan sebagai suatu tempat di mana guru dan siswa melakukan kegiatan percobaan atau penelitian, sehingga laboratorium tidak selalu berarti gedung laboratorium tetapi dapat berupa kebun, lapangan dan lain-lain yang dipakai untuk kegiatan tersebut. Di samping itu ruangan kelas biasa atau ruangan lain dapat diubah menjadi ruangan laboratorium setelah mengalami penataan sedemikian rupa (Kancono, 2010: 2).

2.4.2 Fungsi Laboratorium

Saptorini (2013) menjelaskan bahwa fungsi laboratorium meliputi beberapa hal :

- (1) Dapat “melahirkan” berbagai macam masalah untuk dapat (atau tidak dapat) dipecahkan oleh para siswa atau guru;
- (2) Merupakan tempat yang baik bagi para siswa untuk berusaha memecahkan masalah baik yang dijumpai di dalam laboratorium itu sendiri, di dalam kelas atau dimana saja;

- (3) Merupakan tempat melakukan eksperimen, latihan dan demonstrasi;
- (4) Dapat menyebabkan timbulnya pengertian atau kesadaran para siswa akan peranan ilmu di masyarakat;
- (5) Dapat merintis perkembangan sikap dan kebiasaan yang baik, serta ketrampilan yang bermanfaat;
- (6) Memberi peluang kepada siswa untuk bekerja dengan alat-alat dan bahan-bahan tertentu, bekerja sama dengan kawan-kawan dan menikmati kepuasan atau hasil-hasil yang dapat dicapai.

Winaputra (1993: 246-247) menjelaskan fungsi laboratorium meliputi :

- (1) Tempat untuk memecahkan masalah;
- (2) Tempat timbulnya masalah;
- (3) Tempat untuk memperdalam pengertian suatu fakta;
- (4) Tempat untuk memperoleh gejala benda ataupun peristiwa baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (5) Tempat dimana subjek belajar memperoleh data tangan pertama;
- (6) Tempat pembentukan struktur kognitif yang menyangkut jenjang mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi;
- (7) Tempat pembentukan sikap ilmiah yang meliputi objektif, jujur, cermat, kritis, terbuka dan toleran;
- (8) Tempat untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan.

Fungsi laboratorium dapat disimpulkan yaitu sebagai pelaksanaan didaktik pendidikan yang berfungsi memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan

yang bermanfaat dan pembentukan sikap ilmiah yang meliputi objektif, jujur, cermat, kritis, terbuka, dan toleran.

2.4.3 Pengelolaan Laboratorium Kimia

Pengelolaan laboratorium kimia menurut Santosa (2009: 21) ditinjau dari beberapa hal, antara lain:

(1) Desain, Perlengkapan, dan Tata Ruang Laboratorium

a). Letak Laboratorium

1). Letak terhadap lingkungan

- a. Tidak terletak di arah angin, menghindari terjadinya pencemaran udara
- b. Jarak dengan sumber air cukup jauh, untuk menghindari pencemaran air
- c. Memiliki saluran pembuangan sendiri, untuk menghindari pencemaran sumber air penduduk disekitarnya
- d. Letak laboratorium cukup jauh terhadap bangunan yang lain, untuk memberikan ventilasi dan penerangan alami yang optimal
- e. Letak laboratorium mudah dikontrol dalam kompleks sekolah guna menjaga keamanan dari pencurian, kebakaran dan lain-lain

2). Letak laboratorium terhadap laboratorium lain

Letak laboratorium-laboratorium IPA akan lebih menguntungkan apabila saling berdekatan atau dalam satu daerah. Hal ini karena dapat mengurangi jarak perpindahan siswa, guru maupun peralatan yang diperlukan.

b). Ruang Laboratorium

Permendikbud No. 9 tahun 2015 menyebutkan bahwa Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium kimia memiliki ruangan-ruangan yang merupakan bagian dari laboratorium yaitu ruang praktek dan ruang penunjang untuk belajar kimia. Desain ruang laboratorium dapat disajikan pada Gambar 2.3 dan Gambar 2.4. Ruangan-ruangan tersebut antara lain :

1) Ruang untuk kegiatan belajar mengajar/ kegiatan praktikum

Ruang ini merupakan ruang yang digunakan untuk kegiatan praktikum. Luas ruang ini minimal $2,5 \text{ m}^2$ untuk setiap siswa. Ruang ini dapat berbentuk persegi panjang, misalnya $9 \times 12 \text{ m}^2$.

2) Ruang persiapan

Merupakan ruangan yang digunakan untuk menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan praktikum.

3) Ruang gudang

Ruang ini khusus untuk menyimpan alat-alat dan bahan-bahan yang jarang digunakan. Untuk ruang ini diperlukan luas lantai $5 \times 4 \text{ m}^2$.

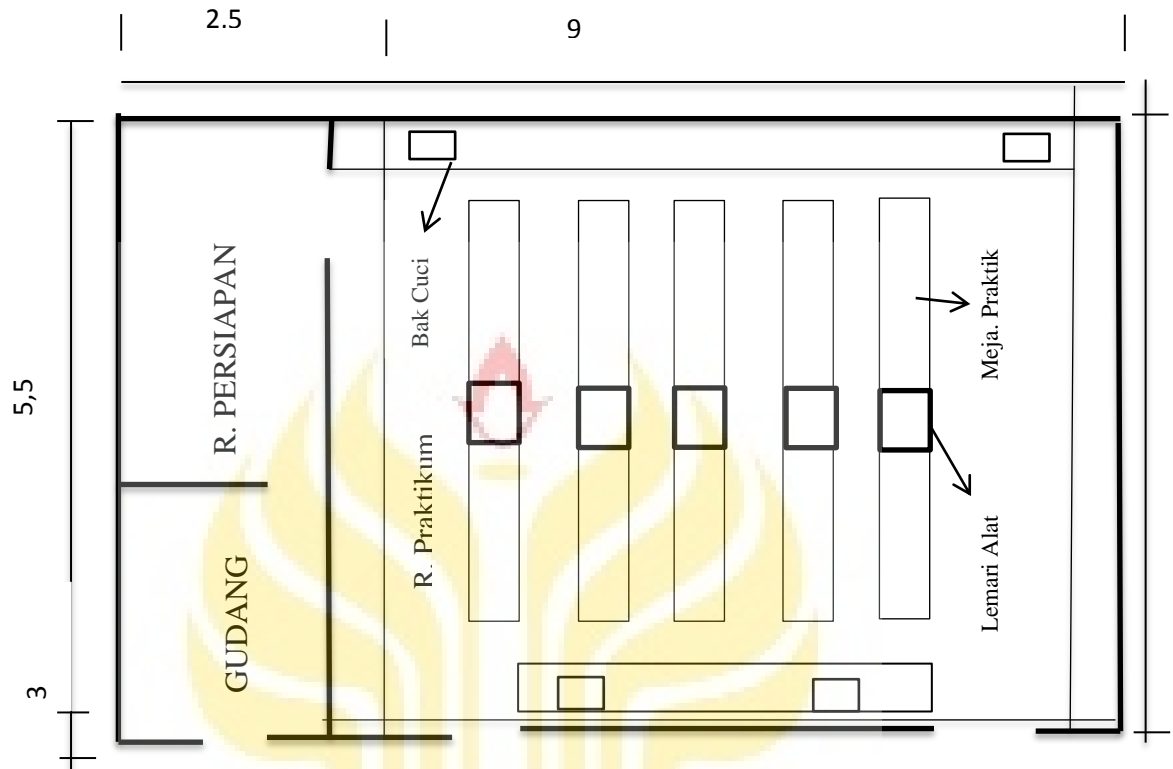
4) Ruang gelap

Ruang gelap ialah ruang yang dapat digelapkan secara permanen.

5) Ruang timbang

Ruang yang digunakan untuk menimbang bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktikum atau percobaan.

6) Ruang administrasi/ staf



Gambar 2.3 Desain Ruangan Laboratorium Kimia (Lubis, 1993: 38)



Gambar 2.4 Desain Ruangan Laboratorium IPA (Santosa, 2009:119)

(2) Pengaturan Penggunaan Laboratorium

(3) Keselamatan Di Laboratorium

Ada beberapa komponen yang erat hubungannya dengan keselamatan pemakai laboratorium dan laboratorium itu sendiri, antara lain :

- (1) Adanya air yang cukup;
- (2) Instalasi gas dalam keadaan baik, kran-kran dapat ditutup dengan rapat;
- (3) Instalasi listrik yang memenuhi syarat;
- (4) Kotak P3K dengan isi yang lengkap;
- (5) Alat pemadam api;
- (6) Kotak berisi pasir serta sekopnya; dan
- (7) Selimut anti api, baik dari tenunan fiberglass maupun asbes.

Tindakan pengelolaan atau pengorganisasian laboratorium menurut Arifin (2003: 190) meliputi :

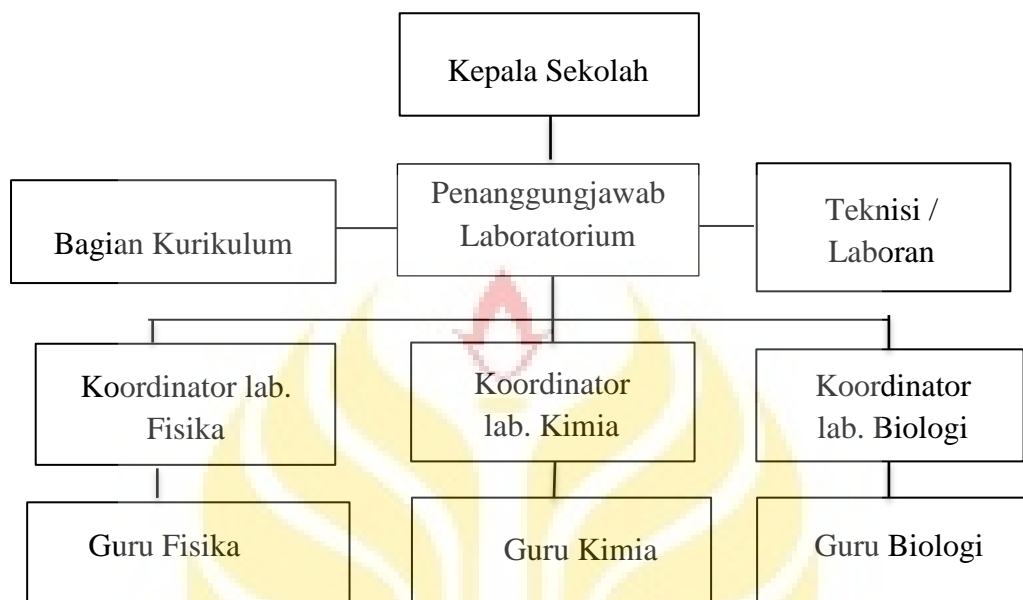
- (1) Pembagian tugas
- (2) Tata tertib
- (3) Administrasi

Administrasi laboratorium ditunjukkan untuk memberikan informasi tentang keadaan fasilitas laboratorium, jenis dan jumlah kegiatan, kejadian-kejadian penting, dll. Aspek-aspek yang perlu diadministrasikan dalam laboratorium antara lain sebagai berikut :

- (1) Pengadministrasian ruangan laboratorium
- (2) Pengadministrasian fasilitas laboratorium
- (3) Pengadministrasian alat dan bahan

(4) Pengadministrasian ketenagaan

Struktur organisasi laboratorium sekolah menengah disajikan pada Gambar 2.5



Gambar 2.5 Bagan Struktur Organisasi Laboratorium

Bagan struktur organisasi laboratorium diatas (Sri Rahayu, 2015) merupakan bagan struktur organisasi laboratorium IPA yang mana kepala sekolah mengangkat penanggung jawab laboratorium dari salah seorang guru IPA, selain itu bagian teknisi bertugas membantu penyimpanan alat dan bahan sedangkan bagian menyiapkan bahan-bahan/ alat-alat, pengecekan secara periodik, pemeliharaan dan penyimpanan alat dan bahan. Bagian kurikulum bertugas mengatur penjadwalan pemakaian laboratorium IPA. Bagian bawah langsung dari penanggung jawab laboratorium yaitu koordinator laboratorium dari masing-masing mata pelajaran IPA.

Kenyataan di lapangan diperoleh bahwa (SMA N 2 Brebes) terdapat perbedaan pada struktur laboratorium IPA. Struktur organisasi laboratorium IPA di SMA N 2 Brebes, bahwa dibawah kepala sekolah bukan wakil kepala sekolah

bidang kurikulum, penanggung jawab laboratorium dan teknisi, tetapi kepala sekolah, kepala laboratorium, pengelola, dan pembimbing praktikum. Untuk koordinator laboratorium dan penanggungjawab laboratorium sama-sama diangkat dari salah seorang guru IPA. Kemudian di bawah koordinator langsung yaitu guru dari masing-masing mata pelajaran IPA, yang terakhir yaitu laboran dan teknisi. Dari keempat SMA Negeri di Kabupaten Brebes yang menggunakan kurikulum 2013 (SMA N 1 Brebes, SMA N 2 Brebes, SMA N 3 Brebes, SMA N 1 Bumiayu, dan SMA N 1 Tanjung) seluruhnya belum memiliki teknisi.

(5) Pengadministrasian kegiatan laboratorium

Pengadministrasian kegiatan laboratorium meliputi waktu pelaksanaan kegiatan, judul praktikum, pembimbing praktikum dan jumlah peserta

Menurut Kancono (2010), pengelolaan laboratorium meliputi beberapa aspek yaitu :

(1) Tata ruang laboratorium

(2) Penggunaan laboratorium

- a) Penjadwalan penggunaan laboratorium
- b) Penyediaan dan penyiapan alat dan bahan praktikum

Jenis alat dan jumlahnya perlu dipersiapkan sebanyak 1 set untuk setiap percobaan. Jumlah masing-masing dilipatgandakan menurut banyaknya kelompok per kelas jika praktikum dilakukan per kelompok. Persiapan/penyediaan bahan praktikum harus diperhitungkan sesuai dengan perumusan sebagai berikut :

$$\mathbf{JP = (JK \times BK \times JZ \times FP) + 25\%(JK \times BK \times JZ \times FP)}$$

Keterangan :

JP : Jumlah pereaksi/zat-zat yang akan direaksikan dalam gram atau mililiter

JK : Jumlah kelompok praktikum dalam satu kelas

BK : Banyaknya kelas paralel yang akan melakukan praktikum

JZ : Jumlah gram atau mililiter suatu zat yang dibutuhkan untuk kali percobaan

FP : Frekuensi pengulangan percobaan

25% : Persediaan alat dan bahan untuk percobaan yang gagal

- c) Pengelolaan kegiatan percobaan/ praktikum dan petunjuknya
- d) Administrasi penggunaan alat dan bahan

Semua fasilitas dan alat-alat/ bahan di laboratorium harus diadministrasikan dalam upaya memudahkan pengecekan, penggunaan, pemeliharaan, pengadaan, dan terutama pertanggungjawaban,. Pengertian pengadministrasian disini adalah pencatatan nama alat/ bahan, jumlahnya, ukurannya, mereknya, nomor kodenya, dan tempat penyimpanannya. Alat dan bahan laboratorium ini digunakan dalam keperluan pencatatan sehingga memerlukan format atau buku perangkat administrasi yang meliputi buku inventaris, kartu stok, kartu permintaan/ peminjaman alat/ bahan, buku catatan harian, kartu alat/ bahan yang rusak, kartu reparasi, format label

- e) Pengorganisasian pengelola laboratorium di sekolah

(3) Keselamatan kerja di laboratorium kimia

(4) Perawatan alat-alat kimia

Pemeliharaan alat dalam perawatan alat-alat kimia ini perlu diketahui sifat-sifat dasar alat, antara lain : zat atau bahan dasar pembuatan, berat alat, kepekaan alat terhadap lingkungan, pengaruh bahan kimia, pengaruh alat yang satu dengan alat yang lain, nilai/ harga alat.

(5) Tata tertib praktikum

Pelaksanaan pengelolaan laboratorium, ada beberapa petunjuk umum dalam melakukan praktikum praktikum kimia, diantaranya :

- a) Mencuci alat terlebih dahulu sebelum digunakan. Pencucian menggunakan sabun atau deterjen dan air ledeng yang akhirnya dibilas dengan aquadest;
- b) Mempelajari isi petunjuk praktikum sebelum melaksanakan praktikum;
- c) Tiap percobaan dilakukan atas petunjuk asisten pembimbing. Praktikan melaporkan hasil pengamatannya kepada asisten pembimbing dalam bentuk laporan sementara, sedangkan laporan lengkapnya dikerjakan di rumah (pada waktu lain); dan
- d) Praktikan harus siap 15 menit sebelum kegiatan dimulai.
- e) Pengelolaan limbah

2.4.4 Anggaran Laboratorium

Anggaran disini didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan sistematis untuk kegiatan laboratorium sains. Kegiatan operasional laboratorium sangat tergantung pada ketersediaan bahan dan peralatan. Sumber dana yang dapat diperoleh laboratorium untuk memenuhi kebutuhan

operasionalnya Menurut Santosa (2009:16), berasal dari: biaya dana SPP; anggaran rutin; sponsor/ donator/ penyandang dana.

2.4.5 Perlengkapan Laboratorium Kimia

Laboratorium memiliki berbagai macam alat dan bahan serta perlengkapan lainnya. Budiono (dalam Khakimah, 2008:9) mengatakan bahwa secara sederhana peralatan laboratorium digolongkan sebagai berikut :

- (1) Alat peraga pendidikan, misalnya instrument alat yang siap pakai (mikroskop, pH meter), alat-alat gelas, buku-buku referensi dan sebagainya;
- (2) Perabot: meja praktikum, meja demonstrasi, kursi, lemari, dan sebagainya;
- (3) Perkakas yaitu alat yang digunakan untuk membuat alat lain, mereparasi alat atau pertukangan, antara lain: gunting, martil;
- (4) Perlengkapan lain: alat pemadam kebakaran, perlengkapan P3K dan gas.

Daftar sarana dan prasarana yang digunakan untuk praktikum kimia dapat disajikan pada Tabel 2.4 sesuai dengan (Permendiknas, 2007).

Tabel 2.4 Daftar Sarana Laboratorium Kimia

Perabot	Peralatan pendidikan	Media Pendidikan	Perlengkapan Lain
Kursi	Botol zat	pH meter	Soket listrik
Meja Kerja	Pipet tetes	Centrifuge	Alat pemadam kebakaran
Lemari asam	Corong pisah	Barometer	Perlengkapan P3K
Meja demonstrasi	Batang pengaduk	Multimeter AC/ DC	Tempat Sampah
Meja persiapan	Labu erlenmeyer	Termometer	Jam dinding
Lemari alat	Labu takar	Pembakar spirtus	
Bak cuci	Alat destilasi	Kaki tiga	
Lemari bahan	Pipet volume	kawat kasa	
	Neraca	Stopwatch	
	Corong	Tabung reaksi	
		Rak tabung reaksi	

Mortal	Sikat tabung reaksi
Botol semprot	Tabung Centrifuge
Gelas ukur	Kalorimeter
Buret + klem	tekanan tetap
Statif + klem	Model molekul
Kaca arloji	Tabel periodik
Gelas kimia	Petunjuk percobaan

2.4.6 Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/ Madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 26 tahun 2008 tentang standar tenaga laboratorium sekolah/ madrasah, menjelaskan bahwa seorang kepala laboratorium, teknisi laboratorium dan laboran harus memiliki kualifikasi sebagai berikut :

2.4.6.1 Kepala Laboratorium Sekolah/ Madrasah

Kepala laboratorium sekolah/ madrasah memiliki kriteria sebagai berikut :

(1) Jalur guru

- a). Pendidikan minimal sarjana (S1)
- b). Berpengalaman minimal 3 tahun sebagai pengelola praktikum
- c). Memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/ madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

(2) Jalur laboran/ teknisi

- a). Pendidikan minimal diploma tiga (D3)
- b). Berpengalaman minimal 5 tahun sebagai laboran atau teknisi
- c). Memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/ madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

2.4.6.2 Teknisi Laboratorium Sekolah/Madrasah

Teknisi laboratorium sekolah/ madrasah memiliki kriteria sebagai berikut:

- (1) Minimal lulusan program diploma dua (D2) yang relevan dengan peralatan laboratorium, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.
- (2) Memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

2.4.6.3 Laboran Sekolah/ Madrasah

Laboran sekolah/ madrasah memiliki kriteria sebagai berikut:

- (1) Minimal lulusan program diploma satu (D1) yang relevan dengan jenis laboratorium, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.
- (2) Memiliki sertifikat laboran sekolah/madrasah dari perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah

2.5 Kesiapan

Armenakis (dalam Wiyono, 2008) mendefinisikan kesiapan (*readiness*) sebagai suatu penanda kognitif terhadap perilaku dari penolakan atau dukungan terhadap upaya perubahan. Clarke (1996) berpendapat bahwa kesiapan dan penolakan terhadap perubahan adalah hal yang berbeda namun merupakan konstruk yang berhubungan. Kesiapan menurut Holt (2006) adalah sikap komprehensif yang mempengaruhi secara berkelanjutan oleh isi (contoh: apa yang sedang berubah), proses (contoh: bagaimana perubahan diimplementasikan),

konteks (contoh: keadaan yang berada pada saat perubahan terjadi), dan individu (contoh: karakteristik dari mereka yang diminta untuk berubah) melibatkan dan secara kolektif merefleksikan keluasan terhadap individu atau sekumpulan individu sebagai kenaikan secara kognitif dan secara emosional untuk menerima, menyetujui, dan mengadopsi sebuah rencana khusus yang bermaksud untuk mengubah *status quo*.

Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat dalam perpustakaan demi menunjang kenyamanan dalam membaca dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar atau kelengkapan jumlah alat-alat dan zat-zat kimia yang akan dipakai dalam praktikum sesuai petunjuk praktikum yang ada dengan keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sehingga kesiapan laboratorium dapat diartikan sebagai kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimiliki suatu laboratorium sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

2.6 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Brebes

Berdasarkan data Kemendikbud tahun 2013, di Kabupaten Brebes terdapat 58 SMA baik Negeri maupun Swasta, dengan rincian 19 SMA Negeri dan 39 SMA Swasta. Dari 19 SMA Negeri tersebut tidak semua menggunakan kurikulum 2013. Ada 5 SMA yang pada semester genap ini menggunakan kurikulum 2013 yaitu SMA N 1 Brebes, SMA N 2 Brebes, SMA N 3 Brebes, SMA N 1 Bumiayu, dan SMA N 1 Tanjung. Sedangkan 14 SMA Negeri lainnya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2.7 Kajian Penelitian yang Relevan

Darsana (2014) meneliti mengenai Analisis Standar Kebutuhan Laboratorium Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri di Kabupaten Bangli. Penelitian ini mendeskripsikan daya dukung ketersediaan alat/bahan laboratorium kimia, kebutuhan alat/ bahan praktikum berdasarkan kurikulum 2013, efektifitas dari intensitas pemanfaatan laboratorium terhadap capaian hasil belajar. Sumber data yang digunakan adalah observasi, pencatatan dokumen dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif evaluatif dan penyimpulannya dideskripsikan secara kualitatif. Rata-rata ketersediaan alat/ bahan adalah 81,2%. Identifikasi kebutuhan alat dan bahan praktikum dengan rasio 62,61%, sehingga optimis kurikulum 2013 diimplementasikan.

Penelitian mengenai standar laboratorium juga telah dilakukan oleh Samiasih (2013). Penelitian tentang Analisis Standar Laboratorium Kimia dan Efektifitasnya Terhadap Capaian Kompetensi Adaptif di SMK Negeri 2 Negara ini bertujuan untuk menganalisis daya dukung fasilitas laboratorium, intensitas penggunaan laboratorium dan penggunaan alat dan bahan serta penjabaran standar laboratorium. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah observasi, pencatatan, dokumen, dan wawancara. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data daya dukung fasilitas laboratorium yang sesuai standar meliputi jenis ruang dan fasilitas umum 53% (kategori kurang), jumlah alat 45% (kategori kurang), dan jumlah bahan kimia kategori kurang dengan presentase sebesar 48%.

Dengan demikian, pengelolaan laboratorium dapat dikatakan dalam kategori kurang optimal.

Indriyani (2010) meneliti mengenai Kesiapan Laboratorium Kimia Dalam Mendukung Pelaksanaan KTSP di SMA Negeri Se Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sejumlah 6 Sekolah yang memiliki laboratorium kimia baik yang terpisah dari laboratorium IPA maupun yang menjadi satu dengan laboratorium IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan laboratorium kimia di SMA Negeri se Kabupaten Kendal dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) desain ruang laboratorium kimia, (2) administrasi laboratorium kimia, (3) pengelolaan penyelenggaraan, (4) alat dan bahan praktikum. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa semua SMA Negeri di Kabupaten Kendal dalam kategori sangat siap dengan presentase rata-rata 71,952%.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perpustakaan dan laboratorium kimia di SMA Negeri di kabupaten Brebes memiliki kondisi yang beragam dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013. Kesiapan perpustakaan dapat dilihat dari indikator desain ruang perpustakaan, administrasi perpustakaan, pengelolaan penyelenggaraan perpustakaan serta kelengkapan perabot dan fasilitas untuk membaca dalam mendukung proses pembelajaran. Bahwa dari lima SMA Negeri di Kabupaten Brebes yang menggunakan kurikulum 2013, kelima sekolah memiliki kondisi perpustakaan dalam kategori sangat siap. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kesiapan perpustakaan masing-masing sekolah untuk SMA N 1 Brebes, SMA N 2 Brebes, SMA N 3 Brebes, SMA N 1 Tanjung dan SMA N 1 Bumiayu yaitu sebesar 90,79%; 86,15%; 88,36%; 94,06% dan 89,35%. Kurangnya minat baca siswa untuk membaca di perpustakaan disebabkan karena faktor sebagai berikut yaitu (1) masih kurangnya literatur buku yang dijadikan referensi membaca siswa, (2) perpustakaan yang dijadikan gudang buku, (3) kurangnya perhatian terhadap tenaga pustakawan, (5) tidak adanya peninjauan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Kesiapan laboratorium dapat dilihat dari indikator desain ruang

laboratorium, administrasi laboratorium, pengelolaan penyelenggaraan serta kelengkapan alat dan bahan untuk praktikum dalam mendukung pembelajaran. Bahwa dari lima SMA Negeri di Kabupaten Brebes yang menggunakan kurikulum 2013, dua diantaranya dalam kategori sangat siap dan dua dalam katagori siap serta satu yang lain dalam kategori kurang siap. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kesiapan laboratorium masing-masing sekolah untuk SMA N 1 Brebes, SMA N 2 Brebes, SMA N 3 Brebes, SMA N 1 Tanjung dan SMA N 1 Bumiayu yaitu sebesar 74,30%; 90,45%; 57,74%; 71,57% dan 93,86%.

Hasil observasi menunjukkan dari beberapa sekolah yang memiliki kategori siap maupun sangat siap pada kriteria tingkat kesiapan laboratorium, tetapi pada pelaksanaan praktikum masih mengalami kendala, hal ini disebabkan karena beberapa sekolah tidak menyediakan tenaga laboran yang dapat membantu pelaksanaan praktikum. selain itu, ditemukan juga bahwa tedapat sekolah yang mengfungsikan laboratorium sebagai kelas, kurangnya persediaan alat dan bahan, desain ruang laboratorium yang tidak menyediakn ruangan khusus untuk persiapan. Kondisi ini juga menjadi salah satu faktor masih kurangnya pelaksanaan praktikum.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Perpustakaan

- (1) Sekolah hendaknya membangun ruang kuhusus untuk penyimpanan buku yang tidak terpakai lagi, sehingga sekolah tidak memfungsikan

perpustakaan sebagai gudang buku, agar proses kegiatan membaca dapat berjalan dengan optimal.

- (2) Sekolah hendaknya memperbesar kembali luas ruangan perpustakaan, agar jumlah siswa yang berkunjung lebih banyak lagi.
- (3) Sekolah hendaknya memperbanyak literatur koleksi buku, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.
- (4) Sekolah hendaknya membuat ruangan koleksi buku secara khusus, agar aktivitas membaca siswa lebih nyaman lagi.
- (5) Sekolah hendaknya mengadakan peninjauan dan evaluasi kembali mengenai presentase jumlah pengunjung perpustakaan yang sesuai menurut kurikulum 2013.
- (6) Sekolah hendaknya lebih memperhatikan adanya pengelola perpustakaan (kepala perpustakaan, tenaga layanan teknis, tenaga layanan sirkulasi dan tenaga layanan teknologi informasi dan komunikasi) dan koleksi buku-buku kimia.
- (7) Dinas pendidikan kabupaten Brebes hendaknya lebih memperhatikan kondisi sarana prasarana pendidikan demi kemajuan daerah.

2. Laboratorium

- (1) Sekolah hendaknya tidak memfungsikan laboratorium sebagai kelas, agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan optimal.
- (2) Sekolah hendaknya membangun ruang laboratorium sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

- (3) Sekolah hendaknya menyesuaikan kebutuhan praktikum setiap tahun dalam hal pengadaan alat dan bahan praktikum.
- (4) Sekolah hendaknya membangun tempat pengolahan limbah agar limbah sisa praktikum siswa tidak mencemari lingkungan sekolah.
- (5) Sekolah hendaknya lebih menggiatkan dan memperhatikan adanya pengelola laboratorium (kepala laboratorium, laboran, teknisi) di sekolah, agar materi pelajaran yang membutuhkan praktikum dapat terlaksana dengan optimal.
- (6) Dinas pendidikan kabupaten Brebes hendaknya lebih memperhatikan kondisi sarana prasarana pendidikan demi kemajuan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Bandung: UPI.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kimia SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/ Model Silabus SMA/ MA*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNI. 2009. *Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA/ MA*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan SMA/ MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Cella, 2012. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clark, Donald R, 1996. "Leadership Styles".
<http://www.nwlink.com/~donclark/leader/leadstl.html>
- Darmon, 2007. *Perpustakaan sekolah yang Ideal*. Jakarta: Angkasa
- Darsana, W; W. Sadia; & N. Tika. 2014. Analisis Standar Kebutuhan Laboratorium Kimia Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri Di Kabupaten Bangli. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Volume 4 Tahun 2014 [diakses 23 – 12 – 2014].
- Depdiknas. 2002. Online kd-cibiru.upi.edu/labschool/Pembelajaran.htm-47k-
<http://sitimundironah.wordpress.com/2013/05/01/hakikat-dan-pembelajaran-kimia/>(diakses pada 12 November 21015)
- Holt, Daniel T., Summer E. Bartczak., Steven W.Clark, Martin R. Trent, 2006. The Development of an Instrument to Measure Readiness for Knowledge Management. Proceeding of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences.

- Indriyani. 2010. *Kesiapan Laboratorium Kimia Dalam Mendukung Pelaksanaan KTSP di SMA Negeri Se- Kabupaten Kendal*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Semarang: UNNES.
- Kancono. 2010. *Manajemen Laboratorium IPA*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Khakimah, L. 2008. *Optimalisasi Pengelolaan Laboratorium Biologi dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Sulang Kabupaten Rembang*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Semarang: UNNES.
- Menderes, A. 2009. An Investigation of the Relationship between Science Process Skills with Efficient Laboratory Use and Science Achievement in Chemistry Education. *Turkish Science Educatio*, Volume 6, Issue 3: 116-132, December 2009. Tersedia di <http://www.tused.org> [diakses 23-12-2014].
- Nugroho, Catur Saputro; Irwan Nugraha, 2008. *Bertualang Di Dunia Kimia*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2015*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentan Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah*

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Permendiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor. 24 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Perpustakaan.* Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor. 32 tahun 2014. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.* Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

Rifa'i, A & Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.

Samiasih, L; W. Muderawan & W. Karyasa. 2013. Analisis Standar Laboratorium Kimia Dan Efektifitasnya Terhadap Capaian Kompetensi Adaptif Di SMK Negeri 2 Negara. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vo adalah

Santosa. 2009. *Pengelolaan Laboratorium.* Jurusan Kimia FMIPA UNNES.

Sri Rahayu, K. 2015. *Kesiapan Laboratorium Kimia Dalam Mendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri se Kabupaten Jepara.* Skripsi (Tidak Diterbitkan). Semarang: UNNES

Subiyanto. 1990. *Strategi Belajar IPA.* Malang: IKIP Malang.

Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Undang-undang Nomor. 2 tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor. 43 tahun 2007. *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Widiyanti & Saptorini, 2014. Penerapan Tugas Berbasis Modifield Free Inquiry Pada Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Chemistry in Education*, 3 (2): 102-108.

Winaputra & A.H. Zacharias. 1993. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiyono, Adrianto Sugiarto; Atik Dwi Utami; M. Ridzal; Prih Haryanta; Siti Zulaiha. 2008. *Hubungan Kepemimpinan dengan Kesiapan Implementasi Knowledge Management dalam Organisasi*. (<http://rianadrianto.files.wordpress.com/2008/06/kepemimpinan-dan-kesiapan-km.pdf>)

Yusuf, M. Yusuf. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana